

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Dedy Mulyana metode penelitian adalah “teknik-teknik spesifik dalam penelitian.¹ Sedangkan menurut Sukardi, penelitian berarti usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi, misalnya observasi secara sistematis, terkontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.²

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif.³ Dimana penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua kelompok variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara alamiah, yaitu pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen yang sifatnya mengukur, kemudian hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan di antara dua variabel yang diteliti.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah pondok pesantren Nurul Amin Kauman Krajan Kulon Kaliwungu Kendal, sedangkan penelitian ini dilaksanakan selama 20 hari.

C. Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi fokus perhatian, yaitu ketuntasan hafalan Al-Qur'an yang meliputi: pertama kelompok santri yang akan mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an sambil menempuh pendidikan formal. Kelompok santri yang pertama ini mempunyai waktu yang terbatas dalam mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an, karena harus membagi waktunya dalam mengikuti program *tahfidz* dan program pendidikan di sekolah serta ditambah harus menyelesaikan tugas-tugas lain dari sekolah. Kedua,

¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 146

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 4.

³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 56.

kelompok santri yang mengikuti program *tahfidz* saja, tidak menempuh pendidikan formal, Dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an mempunyai waktu lebih banyak dari pada yang sambil menempuh pendidikan formal. Sedangkan indikator ketuntasan hafalan Al-Qur'an adalah :

1. Kelancaran hafalannya

Pada penilaian bidang kelancaran yaitu meliputi: berapa kesalahan dalam setiap mengaji, *Tardid al kalimat* (pengulangan kalimat atau ayat), tartil (membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dan membaca dengan benar).

2. Membaca sesuai dengan *tajwid*

Pada penilaian bidang *tajwid* yaitu meliputi: *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *sifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *al mad wa al qasr* (panjang dan pendek ucapan).

3. Membaca sesuai dengan *fasahah*

Pada penilaian bidang *fasahah* yaitu meliputi: *Al Waqfu wal Ibtida'* (berhenti dan memulai bacaan), *Mura'atul huruf wal harakat*, (memperhatikan huruf dan harakat dalam membaca), *Mura'atul Kalimah wal ayah* (kemampuan untuk mengontrol suatu dari sisi kebenaran bacaan suatu kata).

D. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁵ Keseluruhan populasi dijadikan sumber data karena penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian terhadap populasi yang biasa disebut studi populasi atau studi sensus.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah santri pesantren Nurul Amin sebanyak 60 orang, terdiri dari 10 santri yang menghafal Al-Qur'an sampai saat ini ada yang mendapat 15 *juz* dan ada yang mendapat 24 *juz* tetapi tidak menempuh pendidikan formal, 5 santri yang menghafal Al-Qur'an mendapat 3 *juz* dengan menempuh pendidikan formal, 45 santri yang *binadhori* dengan menempuh pendidikan formal. Sedangkan sampel merupakan contoh representasi objek penelitian menggali informasi agar dapat diperoleh data sesuai dengan kebutuhan.⁶ Tentang besar kecilnya jumlah sampel maka penulis merujuk pendapat S. Nasution bahwa tidak ada

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 115.

⁶ Burhan Bungin (Ed). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara artinya percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Teknik wawancara ini akan digunakan oleh penulis untuk mencari kejelasan tentang berbagai hal berkaitan dengan gambaran secara menyeluruh tentang proses pembelajaran *tahfidh* Al-Qur'an di pondok Pesantren Nurul Amin Kaliwungu Kendal, penulis akan mewawancarai pimpinan pondok pesantren atau kyai, pengurus pesantren dan santri di lingkungan pesantren Nurul Amin Kauman Krajan Kulon Kaliwungu Kendal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi atau disebut *record* artinya pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel yang berupa catatan, notulen rapat, agenda, dan sebagainya di Pondok Pesantren Nurul Amin Kaliwungu Kendal.

3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Tujuan diadakannya observasi adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.¹¹ Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data visual yang berkaitan dengan keadaan pondok

⁷S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 101.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993, hlm. 187.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 216.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi, 2002, hlm. 136.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research*, hlm. 106.

pesantren, aktivitas tenaga pengelola, struktur organisasi pondok, kegiatan pondok, dan kondisi sarana dan prasarana pondok pesantren Nurul Amin.

Observasi ini sangat memungkinkan pengumpulan data secara cermat, teliti dan factual serta berfungsi menambah data yang belum diperoleh melalui proses wawancara. Dengan teknik ini dapat dihindari adanya informasi semua yang kadang-kadang dapat muncul dalam proses penelitian.

4. Tes

Tes adalah untuk melihat pondok/hasil ketuntasan hafalan santri. Berhubung hasil belajar santri dalam bentuk ketrampilan menghafal berbeda, maka untuk tesnya adalah tes penampilan (*performance test*), yaitu santri dimintai untuk menampilkan ketrampilan hafalannya. Sebagaimana diketahui bahwa tes sebagai instrument pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Pada penelitian ini menggunakan tes lisan, karena melihat yang diteliti ialah ketuntasan hafalan Al-Qur'an. Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan santri dalam ketuntasan hafalan Al-Quran.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Menentukan materi pokok tes keberhasilan ketuntasan hafalan Al-Qur'an.

Materi pokok yang diteskan untuk mengetahui keberhasilan ketuntasan hafalan Al-Qur'an santri, diambil dari ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an yang meliputi aspek Ilmu Tajwid dan Tartil membaca Al-Qur'an.

- 2) Pembuatan kisi-kisi instrumen tes lisan. Tes lisan di ambil dari surat Al-Baqarah dan dari surat An-Nash.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan tes keberhasilan membaca Al-Quran santri dilaksanakan pada saat waktu ngaji yang membutuhkan waktu selama 10 menit per santri untuk membaca surat yang telah ditentukan oleh peneliti.

Nilai tes keberhasilan membaca Al-Qur'an santri didasarkan pada kemampuan dalam menguasai aspek-aspek yang telah ditentukan diatas dengan ketentuan bahwa santri yang aspek Ilmu Tajwid dan Tartil membaca Al-Qur'annya berada pada kategori:

- a) Sangat baik dengan nilai 80 – 100
- b) Baik dengan nilai 66 – 79
- c) Cukup dengan nilai 56 – 65

- d) Kurang dengan nilai 40 – 55
- e) Tidak dengan nilai 30 – 39.¹²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain

Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Langkah awal, peneliti terlebih dahulu mencari data jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Kaliwungu Kendal, peneliti mengamati dalam kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Amin kemudian peneliti melakukan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan para santri dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian, data yang terkumpul dimasukkan dalam tabel frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian.

2. Analisis Uji Hipotesis

Data yang terkumpul dari analisis pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan mencari koefisien *t*-test. Koefisien tersebut menunjukkan tingkat perbedaan ketuntasan hafalan Al-Qur'an antara santri yang menempuh dan tidak menempuh pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Amin Kaliwungu Kendal.

Langkah awal menentukan rata-rata (*mean*) dari nilai ketuntasan hafalan Al-Qur'an pada masing-masing kelompok dengan rumus sebagai berikut :

- a. Mean dari nilai ketuntasan hafalan al-Qur'an santri yang menempuh pendidikan formal.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 245

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.334

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

- b. Mean dari nilai ketuntasan hafalan al-Qur'an santri tidak menempuh pendidikan formal.

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : mean sampel pertama

\bar{X}_2 : mean sampel kedua

$\sum X_1$: jumlah seluruh nilai sampel pertama

$\sum X_2$: jumlah seluruh nilai sampel kedua

n_1 : jumlah sampel pertama

n_2 : jumlah sampel kedua

Setelah mencari \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 , kemudian mencari standar deviasi dari setiap sampel dengan rumus sebagai berikut :

- a. Standar deviasi nilai ketuntasan hafalan al-Qur'an santri yang menempuh pendidikan formal.

$$S_1^2 = \frac{\sum x_1^2}{n_1 - 1}$$

- b. Standar deviasi nilai ketuntasan hafalan Al-Qur'an santri tidak menempuh pendidikan formal.

$$S_2^2 = \frac{\sum x_2^2}{n_2 - 1}$$

Keterangan :

S_1^2 : *varians* sampel pertama

S_2^2 : *varians* sampel kedua

$\sum x_1^2$: $\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2$

$\sum x_2^2$: $\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2$

n_1 : jumlah sampel pertama

n_2 : jumlah sampel kedua

Selanjutnya menguji homogenitas variansi dengan rumus Uji Harley sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Hasil F_{hit} dikonsultasikan dengan tabel kritik F dengan berpedoman pada $n_1 - 1 = n_2 - 1$. Jika ternyata harga $F_{hit} < F_{tabel}$ maka varians dalam sampel tersebut adalah homogen. Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka varians nya heterogen.¹⁴

Langkah terakhir adalah menguji perbedaan rata-rata. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t : t-test hasil analisis
- \bar{X}_1 : mean sampel pertama
- \bar{X}_2 : mean sampel kedua
- S_1^2 : varians sampel pertama
- S_2^2 : varians sampel kedua
- n_1 : jumlah sampel pertama
- n_2 : jumlah sampel kedua

3. Analisis Lanjut

Setelah diadakan uji hipotesis melalui rumus t-test, selanjutnya melakukan perbandingan antara t_o (t yang diperoleh dari hitungan) dengan t_{tabel} (t yang diperoleh dari tabel) dengan patokan sebagai berikut:

- a. Jika $t_o \geq t_{tabel}$ baik taraf signifikansi 1% maupun 5% maka signifikan. Yang berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- b. Jika $t_o \leq t_{tabel}$ baik taraf signifikansi 1% maupun 5% maka tidak signifikan. Yang berarti hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak.¹⁶

¹⁴Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 276

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 138

¹⁶Bambang Soepeno, *Statistik Terapan dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, Cet. 1, hlm. 151-155